

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan Indonesia dimasa yang akan datang yaitu dengan mengembangkan potensi dan pengetahuan peserta didik sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Bahkan untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa dapat dilihat dari mutu pendidikannya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan harus mampu mengembangkan berbagai aspek dalam diri peserta didik. Bukan hanya satu aspek saja melainkan semua Aspek yang mencakup aspek sikap (afektif), aspek pengetahuan (kognitif), dan aspek keterampilan (psikomotorik).

Untuk mengembangkan aspek afektif dalam sistem pendidikan kita dikenal dengan Penguatan Pendidikan Karakter atau biasa dikenal sebagai PPK. Menurut Zubaedi (2013: 15) menjelaskan bahwa “pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebijakan, yaitu kualitas kemampuan yang baik secara obyektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan”. Samani (2012: 52) menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa politik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu

pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Ada delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh Depdiknas (dalam Puskur, 2010) Karakter tersebut terdiri dari: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikasi, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010) Karakter kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Berpikir kreatif akan membuat seseorang peduli terhadap sesuatu yang berada di sekelilingnya. Menggunakan akal dengan kreatif membuat hidup seseorang mejadi menyenangkan. Siswa yang mempunyai kreatifitas dalam belajar adalah: Senang mencari pengalaman baru, memiliki ketekunan yang tinggi. Cenderung kritis terhadap orang lain, selalu ingin tahu, berani mengemukakan pendapat dan keyakinannya, percaya pada diri sendiri. (Moh Ali & Moh Ashrori, 2009:52)

Banyak hal yang dapat membantu menyalurkan ide-ide kreatif siswa salah satunya adalah malalui pembelajaran sastra. Menurut Alfiah dan Yunarko Budi (2009:22) Ada tiga bentuk karya sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Puisi adalah karya sastra tertulis yang paling awal dituis oleh manusia. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang kias atau imajinatif.

Namun, kendala yang terkadang ditemukan pada siswa kelas IV SDN Belahantengah yakni siswa cenderung kurang antusias dalam pembelajaran sastra puisi. Siswa seringkali menganggap sulit pembelajaran puisi dan masih kesulitan dalam menentukan kata-kata yang akan dibuat dan cara

mengembangkan ide-idenya. Hal ini tentu memiliki faktor salah satunya yakni dalam penyampaian materi puisi guru masih menggunakan cara konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media atau sumber belajar yang menunjang proses pembelajaran. Komunikasi hanya dua arah (*two way traffic communication*) artinya siswa-guru dan guru-siswa. Oleh karena itu, untuk membantu siswa memiliki kemampuan menulis puisi perlu disajikan dengan penggunaan sumber belajar yang mendukung. Implementasi pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar. Menurut AECT (dalam Wina Sanjaya, 2011:228) membedakan enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar, antara lain yaitu: pesan (*message*), orang (*people*), bahan (*materials*), alat (*device*), teknik (*technique*) dan latar (*setting*). Dalam penelitian ini, sumber belajar yang digunakan mengambil bahan (*materials*). Pada penelitian ini, sumber belajar yang digunakan adalah bahan (*materials*).

Menurut Musqifon (2012: 26), media pembelajaran adalah alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efisien. Sedangkan media menurut Syaiful dan Aswan (2010: 28) adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai *penyalur pesan* guna mencapai tujuan pengajaran.

Salah satu media yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi puisi yakni media “Buku Antologi”. Secara harfiah antologi diturunkan dari kata bahasa Yunani yang berarti “karangan bunga” atau “kumpulan bunga” yang merupakan kumpulan dari karya-karya sastra. Antologi awalnya hanya berupa kumpulan puisi. Namun pada perkembangan selanjutnya, antologi bisa berupa kumpulan cerpen, novel, kisah-kisah nyata dan sebagainya.

Pada dunia sastra buku antologi tentu tidak asing bagi seorang penulis atau pengarang. Dalam menulis karya sastra buku antologi sangat diperlukan bagi penulis pemula yang ingin menyalurkan ide-idenya agar karya mereka lebih mudah dikenal oleh penikmat karya sastra. Maka, peneliti tertarik untuk menggunakan media buku Antologi sebagai penyalur pesan agar memudahkan siswa dalam membuat karya sastra puisi sehingga pembelajaran menjadi kreatif, inovatif dan menyenangkan. Dalam buku antologi berisi tentang materi puisi, serta kumpulan karya sastra puisi siswa yang dijadikan dalam satu buku.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas. Maka, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif deskriptif yang berjudul “Pengaruh Media buku Antologi terhadap karakter kreatif materi Puisi siswa kelas IV SDN Belahan Tengah Mojosari”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, maka ruang lingkup dari penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini menggunakan media buku antologi.
2. Karakter Kreatif.
3. Pembelajaran Tematik.
4. Materi Bahasa Indonesia khususnya materi puisi.
5. Di kelas 4 SDN Belahantengah Mojosari.

C. Rumusan Masalah/ Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka pertanyaan yang diajukan peneliti adalah:

1. Bagaimana aktivitas pendidik dan siswa dalam proses penggunaan media buku antologi pada materi puisi siswa kelas IV SDN Belahan Tengah Mojosari?
2. Adakah pengaruh media buku antologi terhadap karakter kreatif materi puisi siswa kelas IV SDN Belahan Tengah Mojosari?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana aktivitas pendidik dan siswa dalam proses penggunaan media buku antologi terhadap karakter kreatif materi puisisiswa kelas IV SDN Belahan Tengah Mojosari?
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh media buku antologi terhadap karakter kreatif materi puisi siswa kelas IV SDN Belahantengah Mojosari

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

- a. Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung tentang penerapan pembelajaran menggunakan media buku antologi pada materi puisi.
- b. Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan.

2. Bagi guru

- a. Meningkatkan kreativitas untuk menerapkan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran akan mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- c. Sebagai tolak ukur guru dalam pengembangan pembelajaran.

3. Bagi siswa

- a. Siswa dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media buku antologi.
- b. Siswa dapat lebih berkreasi atau lebih dapat menyalurkan idenya melalui media buku antologi.
- c. Siswa dapat memahami pelajaran Bahasa Indonesia terutama materi puisi serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. **Bagi kepala sekolah**

- a. Memberikan perbaikan proses pembelajaran kepada siswa, sehingga membantu kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.
- b. Memberikan masukan pada kepala sekolah dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.